

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Negara Indonesia berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan merupakan salah satu cara yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting. Allah menyampaikan hal tersebut lewat firman-Nya dalam ayat Al Qur'an tentang pendidikan.

Orang yang berilmu digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat karena dimuliakan Allah. Allah menjelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Ayat ini sesuai dengan pernyataan bahwa orang yang berilmu adalah orang yang beruntung karena Allah akan memuliakannya di dunia dan akhirat. Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan supaya menjadi orang yang berilmu dan dimuliakan oleh Allah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Kemendikbudristek (2022) kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum Merdeka, ada beberapa tema dalam Profil Pelajar Pancasila. Tema-tema tersebut sebagai gambaran umum untuk satuan pendidikan maupun siswa, untuk dicapai dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk sekolah Dasar ada 6 yaitu kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, kewirausahaan, dan rekayasa dan teknologi untuk NKRI. Enam tema tersebut, sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya.

Rosmana dkk (2022) Profil Pelajar Pancasila yang dimiliki siswa berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkepribadian, serta memiliki nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang akan didalami tertuang dalam enam dimensi kunci yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalarkritis; (6) kreatif. Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya.

Andriani, Wakhudin (2020) Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik. Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin.

Muslim et al. (2021) pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Pembiasaan menjaga kebersihan tidak hanya dilaksanakan oleh siswa, akan tetapi dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah maupun warga sekolah lainnya di lingkungan sekolah. Semuanya saling bekerjasama agar dapat menjaga kelestarian dan mengurangi kerusakan lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan kebaikan bagi kehidupan siswa di sekolah.

Komala Nurjannah, (2023) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk dilaksanakan agar generasi siswa mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam pendidikan saat ini tidak lagi hanya memberikan pengetahuan akademis

semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 2 Kasilib, Banjarnegara dengan mengamati kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peneliti menemukan beberapa persoalan diantaranya masih dijumpai lingkungan sekolah yang gersang, tidak tertata dengan baik sehingga menyebabkan pemandangan tidak indah. Lingkungannya tidak sehat, sampah berserakan, tidak tersedianya air bersih yang cukup, dan fasilitas toilet di lingkungan sekolah pun belum memadai. Laila Ziadatul Khusna (2019) menjelaskan bahwa permasalahan utama dalam melaksanakan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Peneliti juga melihat masih ada Siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa masih terlihat kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya. Tampak juga ada Siswa yang memetik daun tanaman yang ada di halaman sekolah. Halaman belakang sekolah belum dimanfaatkan jadi taman atau sayur mayur. Peneliti juga melihat waktu jam istirahat, ada beberapa Siswa yang mengotori dinding sekolah menggunakan tangan yang kotor. Peneliti juga melihat ada Siswa yang memetik ranting tanaman yang ada di pot. Hal tersebut tentu dapat merusak tanaman yang seharusnya dirawat oleh seluruh warga sekolah. Peneliti juga melihat ada sampah yang dibuang di sela-sela tanaman. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap situasi sekolah menjadi tidak kondusif dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah.

Hasil wawancara dengan Koordinator P5, SD Negeri 2 Kasilib merupakan sekolah dasar yang berupaya menumbuhkan karakter Peduli Lingkungan. SD Negeri 2 Kasilib memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Program Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang diikuti oleh kelas 1,2,4,5 yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Kegiatan Kokurikuler menjadi salah satu alat untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

SD Negeri 2 Kasilib, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori "Mandiri Berubah" secara bertahap sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Sekolah yang memilih Mandiri Berubah artinya sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya di platform ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru di SD Negeri 2 Kasilib belum memiliki persepsi pemahaman yang sama dalam mengimplematasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran P5 hanya menayangkan video, dan penjelasan saja tanpa disertai tugas proyek.

Paparan keadaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Latar belakang di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kritis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib Wanadadi Banjarnegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Projek penguatan Profil Pelajar dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang masih kurang.
2. Rendahnya karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara.
3. Pengelolaan sampah di sekolah dasar seringkali kurang efektif, yang dapat mengarah pada pembuangan sampah yang tidak benar.
4. Penggunaan lahan di sekolah dasar tidak dioptimalkan untuk tujuan pelestarian lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yaitu lingkungan yang akan diteliti yaitu tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi, Banjarnegara ?
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri 2 Kasilib, Wanadadi Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
 - b. Memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menjadikan rujukan yang berkaitan dengan analisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan sekolah dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

b. Bagi guru

Sebagai referensi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan memperdalam keilmuan khususnya pada bidang penelitian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

d. Bagi siswa.

- 1) Memberikan informasi bagi Siswa tentang pedulilingkungan yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi Siswa untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan.